

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Nglebeng**

Menurut sumber cerita dari para sesepuh Desa Nglebeng masa kini, terjadinya Desa Nglebeng dimulai sekitar tahun 1700-an, ketika itu ada seseorang pelarian putri cantik dari Kerajaan Majapahit yang mencari perlindungan demi menjaga keselamatan dirinya dari pengejaran musuh-musuhnya, sehari-hari bahkan berbulan-bulan putri itu melakukan perjalanan yang amat melelahkan, masuk kampung keluar kampung bahkan naik gunung turun gunung tidak mengenal siang maupun malam untuk menemukan tempat yang mereka anggap aman untuk keselamatan dirinya.

Hingga pada suatu hari putri yang cantik itu masuklah pada sebuah perkampungan yang masih berupa semak-semak belukar yang belum banyak penduduknya, kampung itu hanya dihuni oleh beberapa orang saja, di tempat inilah seorang putri itu menemukan tempat yang cocok untuk menjaga keselamatannya. Hal yang dilakukan oleh putri ditempat yang mereka anggap aman adalah dengan cara masuk ke sebuah sentongan atau kamar tidur di rumah salah satu penduduk desa dan tidak keluar-keluar hingga berbulan-bulan lamanya yang pada Bahasa Jawanya disebut “NGEBLENG”.

Di tempat dan dengan cara melakukan ngebleng itulah sang putri itu mendapatkan keselamatan dari bahaya yang mengancamnya, hingga seiring dengan pertukaran waktu-kewaktu tempat dimana sang putri itu sembunyi semakin banyak penduduknya dan menjadilah sebuah desa kecil yang miskin namun damai, dari perbuatan sang putri melakukan “NGEBLENG” itulah akhirnya terbentuklah sebuah desa yang saat ini lidah Jawa menyebutnya desa “NGLEBENG” yang mulai gencar disebutnya pada sekitar tahun 1800-an di bawah kepemimpinan “Demang Gede”. Masa kepemimpinan Demang Gede berlaku seumur hidup hingga sekitar tahun 1898, setelah Demang Gede lengser dari kepemimpinannya roda pemerintahan di pimpin oleh Ki Demang Pancal yang melaksanakan kepemimpinan hingga tahun 1932, tak ubahnya seperti masa pemerintahan Demang Gede bahwa masa pemerintahan Demang Pancal-pun berlaku seumur hidup dan tidak ada kemajuan dalam bidang apapun karena masih dalam pengaruh Kabinet Kolonial Belanda. Setelah demang pancal lengser dari jabatannya desa ini dipimpin oleh Mbah Bangkok, inilah Desa Nglebeng mulai ada kemajuan, masyarakat mulai mengenal pertanian dan nelayan. Kemajuan ini bisa kita lihat dari peninggalan masa pemerintahan Mbah Bangkok yang berupa bangunan sebuah “EMBUNG”/Kolam yang tujuannya untuk dipamerkan kepada para penggede pemerintahan Belanda yang dalam Bahasa kerennya sekarang disebut tempat “WISATA” dan berlokasi di Banyuripan. Embung tersebut

selain berfungsi untuk tempat pameran juga berfungsi sebagai pengairan sawah para petani di sekitarnya.

Mbah Bangkok lengser kemudian diganti oleh Lurah Niti Harjo, beliau termasuk lurah yang berhasil dalam memimpin Desa Nglebeng. Masa kepemimpinan lurah Niti Harjo ini juga disebut masa keemasan yang dibuktikan dengan peninggalannya berupa:

1. Masuknya Dukuh Bulu dalam wilayah Desa Nglebeng
2. Dibangunnya SDN I Nglebeng
3. Dibangunnya SDN II Nglebeng
4. Dibangunnya SDN III Nglebeng
5. Diadakannya PBH (Pemberantasan Buta Huruf)
6. Pembangunan Masjid Slorok
7. Pembangunan Masjid Nglebeng
8. Dibangunnya Balai Desa pertama di rumah Lurah Niti Harjo pada tahun 1952
9. Dibangunnya DAM Miri untuk pengairan sawah dan berupa irigasi lainnya.

Lurah Niti Harjo berhenti pada tahun 1968, pucuk pimpinan Desa Nglebeng dipegang oleh Lurah Esan hingga tahun 1975, dan pada tahun 1976 Desa Nglebeng dipimpin oleh Lurah Marsahit yang memimpin hingga tahun 1992. Mulai tahun 1992 itulah Desa Nglebeng mulai melaksanakan pemilihan kepala desa yang mana mulai tahun 1992 sampai tahun 1999 Desa Nglebeng dipimpin oleh Kepala Desa Suharto, Kepala

Desa Suharto habis masa jabatannya desa Nglebeng dipimpin oleh Kepala Desa Imam Rifai hingga tahun 2007, dan pada tahun 2007 itulah Desa Nglebeng melaksanakan pemilihan Kepala Desa untuk yang ketiga kalinya hingga mulai tahun 2007 sampai 2019 Desa Nglebeng di kepalai oleh Kepala Desa Suparno. Pada tahun 2019 masa jabatan Kepala Desa Suparno habis dan Desa Nglebeng melakukan pemilihan kepala desa lagi. Hingga pada saat ini Desa Nglebeng di pimpin oleh Bapak Seni sebagai Kepala Desa.<sup>78</sup>

## 2. Letak Geografis

Desa Nglebeng adalah salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi Topografi wilayah Desa Nglebeng adalah merupakan pegunungan dan pesisir. Desa Nglebeng berada pada Koordinat Bujur 111, 452984 dan Koordinat Lintang 8,279558. Berada pada ketinggian 0-200 MDPL. Luas wilayah Desa Nglebeng adalah 2,221,775 ha.

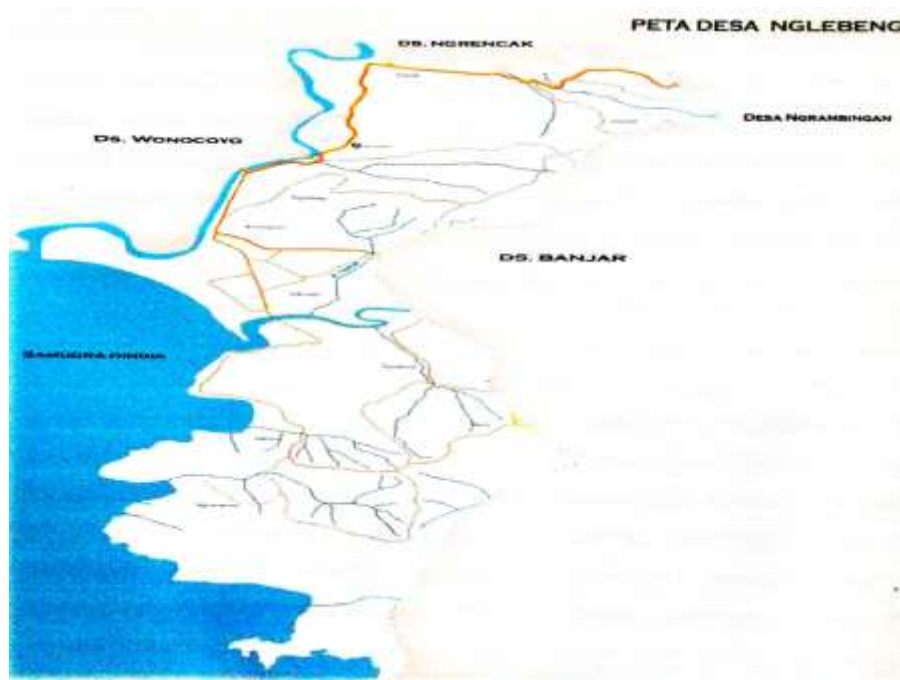
Dengan batas-batas wilayah Desa Nglebeng diantaranya adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Ngrencak
- Sebelah timur : Desa Banjar dan Ngrambingan
- Sebelah selatan : Samudra Hindia
- Sebelah barat : Desa Wonocoyo

---

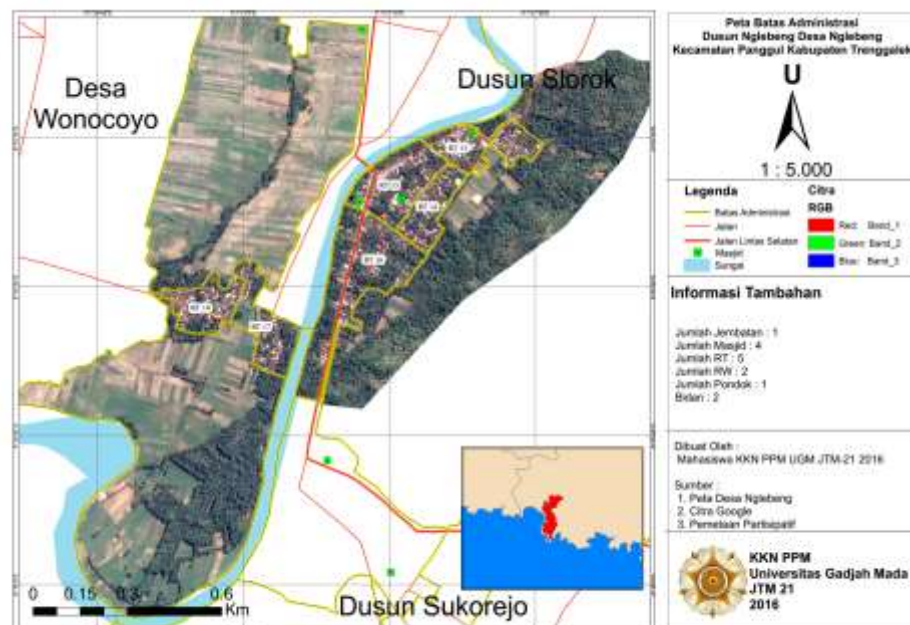
<sup>78</sup> Wabsite Desa Nglebeng. <https://nglebeng-panggung.trenggalekkab.go.id>. Diakses pada tanggal 25 April 2019 pada pukul 21.15 WIB

Peta Wilayah Desa Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek:



**Gambar 4.1 : Peta Desa Nglebeng**

Berikut merupakan peta daerah administrasi Desa Nglebeng:



**Gambar 4.2 : Peta Daerah Administrasi Desa Nglebeng**

### 3. Struktur Organisasi

#### STRUKTUR PEMERINTAH DESA NGLBENG KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK



**Gambar 4.3: Struktur Pemerintahan Desa**

### 4. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dari Pemerintah Desa Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut:

#### Visi:

Proses penyusunan RPJM Desa Nglebeng sebagai pedoman program kerja pemerintah Desa Nglebeng ini dilakukan oleh lembaga-lembaga tingkat Desa dan seluruh warga masyarakat Desa Nglebeng maupun para pihak yang berkepentingan. RPJM Desa adalah pedoman program kerja untuk masa lima tahun yang merupakan turunan dari sebuah cita-cita yang ingin dicapai di masa depan oleh segenap warga masyarakat Desa Nglebeng. Cita-cita masa depan sebagai tujuan jangka panjang yang

ingin diraih Desa Nglebeng merupakan arah kebijakan dari RPJM Desa yang dirumuskan setiap lima tahun sekali. Cita-cita masa depan Desa Nglebeng disebut juga sebagai Visi Desa Nglebeng.

Walaupun Visi Desa Nglebeng secara normatif menjadi tanggung jawab Kepala Desa, namun dalam penyusunannya melibatkan segenap warga Nglebeng melalui rangkaian panjang diskusi-diskusi formal dan informal. Visi Desa Nglebeng semakin mendapatkan bentuknya bersamaan dengan terlaksananya rangkaian kegiatan dan musyawarah yang dilaksanakan untuk penyusunan RPJM Desa tahun 2013-2018 dalam momentum inilah visi Desa Nglebeng yang merupakan harapan dan doa semakin mendekati dengan kenyataan yang ada di desa dan masyarakat. Kenyataan dimaksud merupakan potensi, permasalahan, maupun hambatan yang ada di Desa dan masyarakatnya, yang ada pada saat ini maupun ke depan.

Diawali dengan adanya kegiatan penjaringan dan penyaringan Pemilihan Kepala Desa pada kegiatan penyampaian Visi dan Misi maka, dirumuskan dan ditetapkan juga Visi Desa Nglebeng sebagai berikut:

**“Terwujudnya Masyarakat Desa Nglebeng yang Rukun dan Makmur serta Berakhlak”**

Dalam arti sebagai berikut:

**Masyarakat yang rukun adalah:** masyarakat yang selalu hidup damai, tentram lahir dan batin serta hidup penuh gotong royong dalam

melaksanakan kehidupan yang berdemokrasi, melaksanakan kegiatan pembangunan, pemerintahan dan bermasyarakat.

**Masyarakat yang makmur adalah:** tercukupinya kebutuhan hidup secara lahir dan batin sehingga tercapainya kehidupan yang layak.

**Masyarakat berakhlak adalah:** dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat selalu berpegang teguh pada norma-norma agama maupun norma adat dan taat pada peraturan-peraturan yang berlaku.

Keberadaan visi merupakan cita-cita yang akan dituju di masa mendatang oleh segenap warga Desa Nglebeng. Dengan visi ini diharapkan akan terwujud masyarakat Desa Nglebeng yang maju dalam bidang pertanian sehingga bisa mengantarkan kehidupan yang rukun dan makmur. Di samping itu, diharapkan juga akan terjadi inovasi pembangunan desa di dalam berbagai bidang utamanya pertanian, perkebunan, peternakan, pertukangan dan kebudayaan yang ditopang oleh nilai-nilai keagamaan.

#### **Misi:**

Hakikat Misi Desa Nglebeng merupakan turunan dari Visi Desa Nglebeng. Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi Desa Nglebeng merupakan penjabaran (break down) lebih operatif dari Visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi Desa Nglebeng.



Untuk meraih Visi Desa Nglebeng seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Pembangunan Desa Nglebeng sebagai berikut:

1. Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.
3. Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah / jalan usaha tani, pemupukan, dan pola tanam yang baik.
4. Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius.
5. Menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah.
6. Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif dan entrepreneur (wirausahawan).<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Wabsite Desa Nglebeng. <https://nglebeng-panggung.trenggalekkab.go.id>. Diakses pada tanggal 25 April 2019 pada pukul 22.10 WIB

## 5. Letak Demografi Desa Nglebeng

Penduduk yang ada di Desa Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek merupakan penduduk yang beraneka ragam. Ada berbagai suku, etnis, agama, budaya, sosial kemasyarakatan. Jumlah penduduk di Desa Nglebeng 7154 jiwa, dengan jumlah laki-laki 3641 dan jumlah perempuan 3513 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Desa Nglebeng berdasarkan jenis kelaminnya dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1**

### **Klasifikasi Penduduk Desa Nglebeng menurut Jenis Kelamin**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Laki-laki	3641 Jiwa
2.	Perempuan	3513 Jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>7154 Jiwa</b>

Sumber: Profil Desa Nglebeng

Potensi lokal masyarakat desa Nglebeng adalah petani dan nelayan. Masyarakat yang bekerja sebagai petani setiap pagi pergi ke sawah dan ke ladang. Hasil pertanian dari penduduk desa Nglebeng adalah: Padi, Jagung, Singkong, Kelapa dan Cengkeh. Dengan potensi alam yang sedemikian melimpah tersebut tentu ada potensi lain yang baik untuk dikembangkan. Diantaranya adalah potensi peternakan dimana hasil dari sampah pertanian misalnya jerami padi bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak sapi maupun kerbau dan nantinya kotoran dari ternak dikembalikan lagi ke tanaman.

Di Desa Nglebeng memiliki tiga lokasi pantai yang dijadikan nelayan untuk mencari ikan, diantaranya adalah Pantai Konang, Pantai Joketro dan Pantai Kuyon. Kehidupan masyarakat Desa Nglebeng yang berprofesi sebagai nelayan setiap pagi dan malam pergi melaut untuk mencari ikan. Hasil dari tangkapan ikan segar para buruh nelayan tersebut dijual kepada wisatawan pengunjung pantai dan sisanya digunakan untuk lauk makan keluarga. Dengan semakin berkembangnya Pantai Konang, masyarakat sekitar pantai yang awalnya menjadi buruh nelayan banyak yang mengembangkan potensinya menjadi pedagang ikan bakar di Pesisir Pantai Konang. Hal ini tentunya berdampak positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat pesisir pantai Konang.

Adapun kehidupan sosial masyarakat Desa Nglebeng sudah mengalami kemajuan baik bidang keagamaan, sosial kemasyarakatan serta kesehatan. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan posyandu bagi balita dan lansia. Kerukunan masyarakat juga sangat terlihat dengan adanya rutinitas jamaah yasinan setiap RT/RW. Namun untuk masalah akses jalan desa karena luasnya wilayah, bisa dikatakan masih belum terlaksana dengan baik, tetapi untuk saat ini jalan-jalan menuju perumahan penduduk minimal sudah bisa dilalui menggunakan akses kendaraan roda dua. Dan dengan adanya program pemerintah tentang pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) yang melintasi wilayah desa ini, tentunya akan menambah keramaian dan kemajuan tersendiri untuk Desa Nglebeng.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur**  
**Di Desa Nglebeng**

<b>Kelompok Usia</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>
0-5 Tahun	227	222
6-10 Tahun	205	221
11-15 Tahun	205	206
16-20 Tahun	204	201
21-25 Tahun	208	205
26-30 Tahun	206	200
31-35 Tahun	204	207
36-40 Tahun	206	207
41-45 Tahun	211	201
46-50 Tahun	202	203
51-55 Tahun	197	205
56-60 Tahun	196	196
61-65 Tahun	199	202
66-70 Tahun	200	203
71-75 Tahun	199	196
➤ 70 Tahun	572	438
<b>Jumlah</b>	<b>3641</b>	<b>3513</b>

Sumber: Data Pemerintah Desa Nglebeng

Berdasarkan data tabel 4.2 terlihat bahwa kelompok usia produktif penduduk Desa Nglebeng mendominasi jika dibandingkan dengan usia balita dan lanjut usia. Jumlah usia produktif tersebut dapat berpengaruh positif untuk pembangunan, namun juga bisa berpengaruh negatif jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Sementara semangat masyarakat untuk

melanjutkan belajar ke jenjang sekolah yang lebih tinggi bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat**  
**Di Desa Nglebeng**

No	Jenjang Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1.	TK/Play Group	157	173
2.	SD	920	905
3.	SLTP	498	477
4.	SLTA	349	324
5.	Perguruan Tinggi	90	80

Sumber : Profil Desa Nglebeng Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Nglebeng bisa dikatakan masih kurang. Hal ini dilatarbelakangi oleh masalah perekonomian masyarakat yang masih kurang mampu. Terlihat dengan sangat jelas bahwa semangat masyarakat yang melanjutkan belajar ke perguruan tinggi dalam menambah cakrawala intelektual masih rendah. Terhitung hanya ada 90 laki-laki dan 80 perempuan yang menyelesaikan pendidikannya hingga perguruan tinggi.

Mengingat pentingnya sebuah pendidikan dalam menambah pengetahuan dan membuka cakrawala dunia, maka dengan demikian perlu adanya peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Nglebeng untuk lebih berperan aktif dan peduli terhadap pentingnya pendidikan, utamanya pendidikan anak cucunya untuk bisa menjadi generasi penerus yang berkualitas dan bisa memajukan desanya.

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama**  
**di Desa Nglebeng**

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1.	Islam	3633	3506
2.	Kristen	6	5
3.	Katholik	2	2
4.	Hindu	0	0
5.	Budha	0	0
6.	Khonghucu	0	0
7.	Kepercayaan Kepada Tuhan YME	0	0
8.	Aliran Kepercayaan lainnya	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>3641</b>	<b>3513</b>

Sumber : Profil Desa Nglebeng

Berdasarkan data pada tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat di Desa Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek adalah Agama Islam dengan jumlah pemeluknya sebanyak 7129 jiwa, diikuti oleh pemeluk Agama Kristen sebanyak 11 jiwa dan Kepercayaan Agama Katolik 4 jiwa.

Selain itu mata pencaharian penduduk di Desa Nglebeng juga berbeda-beda. Mengingat potensi alam di Desa Nglebeng sangat melimpah terutama di bidang pertanian dan kelautan, maka mayoritas dari penduduk Desa Nglebeng juga berprofesi sebagai petani/nelayan. Seperti data pada tabel 4.5 di bawah ini yaitu jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaannya:

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**  
**Di Desa Nglebeng**

No	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Petani/Nelayan	1311	1304
2.	Buruh Tani	334	324
3.	Peternak	49	-
4.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	23	24
5.	Pedagang Keliling	6	3
6.	Pegawai Negeri Sipil	33	20
7.	Pensiunan TNI/POLRI	2	-
<b>Jumlah</b>		<b>1758</b>	<b>1675</b>

Sumber : Profil Desa Nglebeng

## 6. Sarana dan Prasarana

### a. Sarana Pendidikan

Terwujudnya masyarakat yang semakin sejahtera dapat diperoleh melalui peningkatan pendidikan. Karena sumber daya manusia merupakan salah satu potensi yang sangat esensial atau unsur utama dalam pelaksanaan pembangunan. Maka dari itu sarana dan prasarana pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang terus menerus. Walaupun pendidikan di Desa Nglebeng sudah bisa terjangkau tetapi masih ada kekurangan bila dikaitkan dengan perkembangan jumlah penduduk. Untuk mengetahui sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada tabel 4.6 dan 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Formal**  
**Di Desa Nglebeng**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	TK	4
2	SD/ sederajat	5
3	SLTP/ Sederajat	0
4	SLTA/ Sederajat	1
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>

Sumber: Profil Desa Nglebeng

**Tabel 4.7**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Non Formal**  
**Di Desa Nglebeng**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Madrasah Diniyah	4
2	Pondok Pesantren	1
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>

Sumber: Profil Desa Nglebeng

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dan 4.7 bahwa di desa Nglebeng terdapat dua elemen pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Hal ini tentu berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan masyarakat. Walaupun sarana pendidikan di Desa Nglebeng bisa dikatakan sudah cukup memadai, tetapi juga masih ada kekurangan apabila dikaitkan dengan tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan hal ini maka pembangunan sarana dan prasarana pendidikan masih perlu adanya peningkatan.



## **b. Sarana Kesehatan**

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia yang paling mutlak. Hidup sehat berarti dapat terciptanya suatu keadaan yang sempurna baik secara lahiriah maupun batiniah. Di Desa Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek derajat kesehatan masyarakat dapat diamati melalui beberapa unsur, meliputi angka kesakitan, angka kematian dan status gizi pada kondisi yang kurang baik.

Permasalahan dibidang kesehatan dapat disebabkan oleh adanya pelayanan kesehatan masyarakat yang belum merata dan belum menjangkau ke seluruh wilayah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan sehingga belum terciptanya kondisi lingkungan yang sehat. Selain itu titik pokok permasalahan juga disebabkan oleh sampah, baik sampah pertanian maupun sampah rumah tangga.

Kesehatan sebagai unsur terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena dengan tingkat kesehatan yang baik maka manusia akan lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan melalui pendidikan dan pelatihan yang pada akhirnya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kesejahteraan ekonomi dalam menunjang terpenuhinya kualitas kesehatan masyarakat.

Berikut disajikan data mengenai keadaan sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Desa Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek:

**Tabel 4.8**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Kesehatan**  
**Di Desa Nglebeng**

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Posyandu	7
2.	Klinik	1
3.	Apotik	1
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>

Sumber: Profil Desa Nglebeng

Berdasarkan data pada tabel 4.8 tersebut terlihat bahwa fasilitas sarana dan prasarana kesehatan di Desa Nglebeng masih kurang, hanya ada posyandu 7 (tujuh), klinik 1 (satu) dan apotik 1 (satu). Hal ini dapat berakibat kurang optimalnya pelayanan kesehatan apalagi di desa Nglebeng merupakan daerah yang jauh dari Rumah Sakit Umum sehingga membutuhkan waktu yang lama jika masyarakat harus berobat dengan kebutuhan yang mendesak seperti kasus kecelakaan, dan penyakit kondisi tertentu.

### c. Sarana Ibadah

Sebagai masyarakat yang beragama dan memiliki kepercayaan, masyarakat Desa Nglebeng dalam meningkatkan kepercayaan dan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa juga membutuhkan sarana dan prasarana tempat ibadah. Untuk mengetahui sarana tempat ibadah

masyarakat di Desa Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek secara terperinci dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah**  
**Di Desa Nglebeng**

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	10
2.	Mushola	30
3.	Gereja Protestan	0
4.	Gereja Katholik	0
5.	Wihara	0
6.	Pura	0
7.	Klenteng	0
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>

Sumber: Profil Desa Nglebeng

Berdasarkan data pada tabel 4.9 tersebut terlihat jelas bahwa jumlah tempat ibadah di Desa Nglebeng adalah 40 tempat, dengan berupa bangunan masjid berjumlah 10 tempat dan mushola 30 tempat. Hal ini dapat dipahami bahwa penduduk di Desa Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek mayoritas memeluk agama Islam.

#### **d. Kebudayaan**

Desa Nglebeng juga memiliki seni kebudayaan, senang hiburan rakyat, misalnya seni jaranan, seni tayuban, seni islami (hadroh) dan lain-lain. Bahasa yang digunakan oleh penduduk desa Nglebeng adalah Bahasa Jawa.

. Berikut disajikan data keadaan seni dan kebudayaan yang ada di Desa Nglebeng:

**Tabel 4.10**  
**Keadaan Seni dan Kebudayaan**  
**Di Desa Nglebeng**

No	Kebudayaan	Jumlah
1	Seni Jaranan	4
2	Seni Tayub	1
3	Seni Hadroh	4
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>

Sumber: Kantor Kepala Desa Nglebeng

Berdasarkan data pada tabel 4.10 tersebut terlihat bahwa masyarakat desa Nglebeng masih memegang teguh seni kebudayaan warisan para leluhurnya, hal ini sangat baik sekali terhadap kelertarian budaya Nusantara khususnya budaya adat Jawa. Selain itu masyarakat desa Nglebeng juga mempunyai seni Islami Hadroh yang di era modern ini sudah mulai berkembang khususnya bagi kalangan pemuda.

## 7. Profil Wisata Kuliner Pantai Konang

Pantai Konang adalah pantai yang berlokasi di Dusun Sukorejo Desa Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Pantai Konang terkenal dengan sebutan Pantai Nelayan, karena banyak masyarakat sekitar yang mata pencahariannya sebagai nelayan. Menurut keterangan dari salah satu warga asli Desa Nglebeng yang juga selaku pedagang kuliner di Pantai Konang ini, "*dinamakan Pantai Konang karena dulu pada malam hari banyak hewan Kunang-kunang yang ada di*

*wilayah pantai ini.*” Dengan berjalannya waktu akhirnya pantai yang indah ini dinamakan dengan Pantai Konang

Pantai Konang saat ini merupakan pantai yang sangat ramai dikunjungi oleh banyak orang. Pengunjung Pantai Konang bukan hanya berasal dari daerah Kecamatan Panggul saja melainkan juga dari luar daerah. Mengingat potensi alamnya yang luar biasa dan semakin banyaknya pengunjung, maka Pemerintah Desa Nglebeng bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam memajukan Pantai Konang ini. Diantaranya adalah membuat *event* agar pengunjung pantai ramai dan juga melestarikan tradisi leluhur.

Salah satu tradisi yang unik adalah tradisi *Larung Sesaji* di pantai Konang yang biasa dilakukan pada tanggal 1 Suro (1 Muharam). Larung sesaji adalah upacara pelarungan tumpeng raksasa dan kepala sapi ke laut sebagai persembahan untuk penguasa laut selatan Nyi Roro Kidul. Upacara ini dimulai dengan kirab hasil bumi yang telah dihias sangat bagus. Kirab dilangsungkan di sekitar pantai Konang. Setelah arak-arakan sampai di pantai hasil bumi yang telah dihias tadi kemudian dilarung (dihanyutkan) ke tengah laut.

Pelestarian budaya Larung Sesaji ini berlangsung turun-temurun dari nenek moyang dan tujuan sebagai wujud terimakasih agar para nelayan selalu mendapat rejeki yang berlimpah (tangkapan ikan) dan mendapat perlindungan dari Tuhan yang Maha Esa khususnya masyarakat

Pantai Konang dan sekitarnya. Hal inilah yang menjadikan daya Tarik tersendiri terutama bagi pengunjung yang datang dari daerah lain

Karena memang sejak dulu Konang memang sudah terkenal dengan nama pantai nelayan, dan terkenal dengan ikan segarnya. Hal ini tidaklah mengherankan mengingat adanya banyak kelompok tani nelayan yang ada di dalamnya. Pada tabel 4.11 berikut merupakan data Kelompok Tani Nelayan di Desa Nglebeng menurut data statistik Kabupaten Trenggalek:<sup>80</sup>

**Tabel 4.11**  
**Kelompok Tani Nelayan Desa Nglebeng**  
**Tahun 2017**

<b>No</b>	<b>Nama Kelompok Tani Nelayan</b>	<b>Ketua</b>
1.	Konang Lestari	Dayat
2.	Subur Baru	Yitno
3.	Mina Agung	Pangat
4.	Kuyon Jaya	Wasni
5.	Mesin Perahu I	Wasni
6.	Mesin Perahu II	Kadis
7.	Jaring Ikan	Pangat

Sumber: Mantri Perikanan Kec. Panggul

Selain panorama alam yang indah seperti halnya pantai-pantai yang lainnya di Trenggalek, di Pantai Konang ini memiliki daya tarik khusus yaitu adanya wisata kuliner. Masyarakat sekitar memanfaatkan keberadaan pantai tersebut sebagai sarana tempat wisata kuliner khususnya ikan bakar. Hal inilah yang menjadi minat khusus oleh para wisatawan yang berlibur

---

<sup>80</sup> BPS Kabupaten Trenggalek, Kecamatan Panggul dalam Angka tahun 2018

sambil menikmati menu kuliner andalan di Pantai Konang. Ditambah lagi dengan dibangunnya akses jalan menuju pantai dan penambahan sarana dan prasarana seperti kamar mandi, toilet dan tempat ibadah tentunya akan semakin menambah kenyamanan tersendiri untuk pengunjung.

Setiap hari banyak orang yang berkunjung di pantai ini, mulai dari masyarakat Kecamatan Panggul setempat maupun masyarakat dari luar Kota atau luar daerah. Menurut keterangan dari Ketua Karangtaruna Desa Nglebeng bahwasanya pada hari biasa pengunjung pantai Konang mencapai 500 sampai 600-an orang dan pada hari libur saat diadakan sebuah acara dan diberlakukan tiket pernah juga terjual 2000 tiket.

Semakin banyaknya pengunjung yang datang setiap harinya ini tentu berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat. Dampak positif utamanya dapat dirasakan oleh pelaku ekonomi seperti para nelayan dan pedagang kuliner ikan bakar. Menurut keterangan dari hasil wawancara dengan salah satu pedagang kuliner ikan bakar bahwa pada musim liburan pendapatan dalam setiap harinya mencapai 2 juta rupiah dan pada hari-hari biasa 600 ribu rupiah.

Pantai ini belum dikelola oleh dinas terkait dikarenakan adanya beberapa hal, termasuk hak kepemilikan tanah oleh beberapa pihak. Dengan demikian secara otomatis hak atau status pengelolaan pantai Konang di bawah Pemerintahan Desa Nglebeng. Pada musim liburan Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Nglebeng sering mengadakan acara-acara seni atau hiburan rakyat seperti seni jaranan, pagelaran musik

dan sejenisnya. Belum ada promosi yang resmi di Pantai tersebut, hanya postingan dari para pengunjung melalui media sosial, diadakan acara hiburan dan gratis biaya retribusi masuk tempat wisata.<sup>81</sup>

## 8. Paparan Data Penelitian

Dalam paparan data akan memberikan gambaran dari pengumpulan data di lapangan yang akan membahas mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir melalui wisata kuliner ikan bakar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Pantai Konang Nglebeng Panggul Trenggalek (Perspektif Ekonomi Islam). Dalam penelitian ini peneliti mengambil 9 informan diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Informan Penelitian**

No	Nama Informan	Keterangan
1.	Imam Ahroji	Kasi Pemerintahan
2.	Suparno	Kasi Kesejahteraan
3.	Pujiono	Ketua Karangtaruna
4.	Tini	Pedagang Kuliner Ikan Bakar
5.	Jumiah	Pedagang Kuliner Ikan Bakar
6.	Sari	Karyawati Warung Kuliner
7.	Anjani	Pengunjung Wisata Kuliner
8.	Titik Winarsih	Pengunjung Wisata Kuliner
9.	Bahtiar	Pengunjung Wisata Kuliner

Sumber: Data yang Diolah

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiono selaku Ketua Karangtaruna Putra Samudra Desa Nglebeng, pada tanggal 7 Juli 2019



## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Wisata Kuliner Ikan Bakar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Pantai Konang Nglebeng Panggul Trenggalek (Perspektif Ekonomi Islam)**

Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui wisata kuliner ikan bakar cukup sulit untuk dikembangkan, hal ini disebabkan karena kurangnya IPTEK dan kemiskinan. Beberapa masalah yang mendasar dalam pemberdayaan masyarakat pesisir adalah keadaan pendidikan masyarakat yang umumnya masih rendah. Dengan kondisi yang demikian maka akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyerap informasi.

Dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui wisata kuliner ikan bakar ini, Pemerintah Desa Nglebeng memberikan keleluasaan penuh terhadap masyarakat Desa Nglebeng khususnya para pedagang ikan bakar dalam mengembangkan usahanya. Adapun peranan Pemerintah Desa Nglebeng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Pantai Konang seperti yang dikemukakan oleh Bapak Imam Ahroji selaku Kepala Seksi Pemerintahan Desa Nglebeng adalah sebagai berikut:

*“Yang jelas bahwa pemerintah desa ini sangat berperan sekali mas, terkait pemberdayaan, dan pembinaan pedagang, nelayan guna untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat. Selain itu Pemerintah Desa Nglebeng juga berperan dalam promosi Pantai Konang agar pengunjungnya ramai yaitu dengan cara membuat event-event untuk menarik para pengunjung utamanya seperti pentas seni jaranan dan pentas seni musik lainnya. Selain itu*

*pedagang yang ada di Pantai Konang utamanya adalah warga asli Desa Nglebeng dengan tujuan adanya pembatasan dari warga desa lain. Karena jika tidak ada aturan nantinya warga sekitar akan kalah bersaing. Meskipun ada yang penduduk dari desa lain adalah saudara atau keluarga dari penduduk desa Nglebeng dan biasanya nanti juga akan mengurus tempat tinggal (berpindah) ke desa Nglebeng”.*<sup>82</sup>

Pemberdayaan itu tentunya dilakukan secara bertahap, melalui banyak kendala dan mustahil dilakukan secara instan. Tahap pertama yang dilakukan yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku masyarakat pesisir agar sadar akan potensi atau keadaan di sekitarnya. Dengan demikian masyarakat akan sadar akan potensi ekonomi yang ada disekitarnya untuk bisa menambah pendapatannya sehingga bisa lebih mandiri dan sejahtera.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suparno selaku Kasi Kesejahteraan menyampaikan bahwa:

*“Ketika kita sebagai pemerintah desa itu mempunyai program mengatur sedemikian rupa , namun demikian pemahaman dari masing-masing pelaku usaha termasuk pemilik warung masih negatif mas, mereka masih berpikiran bahwa sebenarnya desa ini mau cari apa to kok mengatur segala. Masalah demikian yang perlu adanya penyadaran mas, karena mereka merasa bahwa memang sudah sejak dulu mereka berjualan, tapi dengan sedikit demi sedikit mereka diberi arahan akhirnya para pedagang tersebut sadar dengan sendirinya.”*

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ahroji, Kasi Pemerintahan Desa Nglebeng, pada tanggal 4 juli 2019

Hal yang senada ini juga disampaikan oleh Bapak Imam Ahroji:

*“Dulu masyarakat pesisir itu sulit mas diajak kerjasama, utamanya masalah kekompakan. Diajak kerja bakti ada yang berangkat ada yang tidak namun setelah adanya penyadaran terkait betapa pentingnya potensi yang ada di Pantai Konang ini mereka lambat laut sedikit demi sedikit bisa kompak.”<sup>83</sup>*

Dari proses penyadaran tersebut akhirnya dapat ditemukan titik temu bahwa dengan adanya arahan-arahan akhirnya masyarakat mau dan tau betapa pentingnya potensi ekonomi yang ada di Pantai Konang jika diolah dan ditata dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan perilaku dari masyarakat yang awalnya kurang kompak dan beranggapan negatif terhadap pemerintah desa akhirnya bisa kompak.

Selain Pemerintah Desa Nglebeng masih ada banyak pihak yang berperan dalam pengembangan dan pemberdayaan wisata di Pantai Konang. Menurut bapak Imam Ahroji pihak-pihak yang berperan adalah sebagai berikut:

*“Ya semua perangkat desa Nglebeng, BPD, seluruh masyarakat sekitar dan juga bekerjasama dengan pihak Karangtaruna Desa Nglebeng (Putra Samudra). Namun dalam pengembangannya sampai saat ini pemerintah desa masih belum bekerjasama dengan pihak lain (pihak ketiga). Dulu dalam pengelolaannya pernah diserahkan kepada pihak Karangtaruna, namun karena dengan adanya beberapa hal, waktu itu pemuda ada yang belum bekerja karena kalau hanya fokus mengelola pendapatannya kurang*

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ahroji, Kasi Pemerintahan Desa Nglebeng, pada tanggal 4 Juli 2019

*akhirnya macet, akhirnya Pantai Konang sekarang diambil alih lagi ke pihak Pemerintah Desa untuk diberdayakan. Sebenarnya dalam adanya kegiatan event-event tetap melibatkan pihak Karangtaruna tetapi yang mengadegani pihak desa.”<sup>84</sup>*

Senada dengan yang disampaikan bapak Imam Ahroji, Ketua Karangtaruna (Putra Samudra) Bapak Pujiono juga menjelaskan hal yang serupa terkait pengelolaan dan pemberdayaan di Pantai Konang, yaitu sebagai berikut:

*“Dulu memang Karangtaruna pernah diberi mandat oleh desa untuk mengelola Pantai Konang. Ya mungkin karena adanya beberapa hal sekarang diambil alih lagi oleh desa. Tapi hal ini bukanlah menjadi masalah asalkan demi kebaikan masyarakat khususnya Desa Nglebeng. Karangtaruna berharap bahwa dengan potensi Pantai Konang yang sangat luar biasa harusnya ada kerjasama yang jelas antara Karangtaruna dan pihak desa dalam hal pengelolaan Pantai Konang ini. Terkait dengan penataan kios pedagang ikan bakar, penyelesaian masalah sampah dan juga pengelolaan sarana dan prasarana pantai (Toilet, kamar mandi dan tempat ibadah).”<sup>85</sup>*

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa hak atas pengelolaan Pantai Konang termasuk pemberdayaan masyarakat dulu pemerintah desa pernah memberikan mandat kepada Karangtaruna, namun oleh karena alasan beberapa hal hak atas pengelolaan pantai Konang diambil alih lagi oleh desa, tetapi dalam hal pengadaan event-event untuk

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ahroji, Kasi Pemerintahan Desa Nglebeng, pada tanggal 4 juli 2019

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Pujiono, Ketua Karangtaruna Desa Nglebeng, pada tanggal 7 juli 2019

meningkatkan pengunjung pihak pemerintah desa masih tetap melibatkan Karangtaruna. Hal ini bukan menjadi sebuah masalah, karena tujuannya adalah untuk menjadikan masyarakat lebih baik.

Karena objek wisata kuliner Pantai Konang terletak di Desa Nglebeng, maka seluruh bentuk tanggung jawab berkaitan pengembangan, pemberdayaan dan pengelolaan merupakan tanggung jawab pemerintah desa Nglebeng. Dalam salah satu wawancara bersama Bapak Suparno selaku Kasi Kesejahteraan Desa Nglebeng, beliau mengatakan:

*“Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Nglebeng terkait pemberdayaan masyarakat pesisir Pantai Konang yaitu dengan cara mengoptimalkan potensi yang ada di daerah pesisir tersebut. Utamanya adalah pemberian bantuan berupa bangunan fisik dalam menunjang kebutuhan fasilitas bagi pengunjung pantai, terkait fasilitas sarana dan prasarana, kemudian memberikan promosi terkait wisata Pantai Konang agar pengunjungnya ramai.”<sup>86</sup>*

Dalam hal ini muncul pertanyaan dari peneliti yaitu sebagai berikut:

*“Bagaimana cara Pemerintah Desa Nglebeng dalam hal meningkatkan fasilitas sarana, prasarana serta promosi apa yang dilakukan agar Pantai Konang pengunjungnya ramai?”*

Bapak Suparno selaku Kasi Kesejahteraan Desa Nglebeng, beliau menjawab:

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suparno, Kasi Kesejahteraan Desa Nglebeng, pada tanggal 9 Juli 2019

*“Untuk bantuan dari pemerintah desa pada anggaran dana desa tahun 2018 sementara ini digunakan untuk bantuan berupa bangunan fisik seperti peninggian badan jalan masuk pantai, pavingisasi, pembangunan tempat ibadah (mushola), toilet umum dan tempat pembuangan sampah. Selain itu untuk menambah daya Tarik bagi wisatawan, baru saja dibangun Tulisan Pantai Konang Rumaket. Selain itu bantuan seperti pelatihan keterampilan yang lain masih belum bisa berjalan.”<sup>87</sup>*

Ibu Tini selaku Pedagang kuliner ikan bakar menambahkan informasi sebagai berikut:

*“Terkait pengadaan event-event tentu akan menambah keramaian di Pantai mas ini juga akan membuat pengunjung warung kuliner ramai apalagi jika pengadaan event itu tidak di pungut biaya retribusi, pasti ramai mas. Dengan dibangunnya fasilitas sarana dan prasarana seperti perbaikan jalan masuk pantai dan juga kebutuhan tempat ibadah, toilet dan kamar mandi tentunya pengunjung akan semakin nyaman mas. Misalnya sehabis makan ikan atau berlari-lari di pinggir pantai, pengunjung akan lebih mudah mencari kamar mandi. Dan yang ingin beribadah juga sudah tersedia tempat ibadah”<sup>88</sup>*

Hal yang serupa juga disampaikan oleh mbak Titik Winarsih selaku pengunjung Pantai Konang yaitu sebagai berikut:

*“Ya tentu mas dengan pembangunan sarana prasarana Pantai Konang yang baru ini akan menambah daya tarik sendiri, ini menurut saya sangat membantu pengunjung utamanya saat mau*

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Pujiono, Ketua Karangtaruna Desa Nglebeng, pada tanggal 7 juli 2019

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tini selaku Pedagang Kuliner Ikan Bakar, pada tanggal 11 Juli 2019

*sholat sudah ada mushola meskipun masih kurang besar tapi sudah cukup.*”<sup>89</sup>

Dengan ini upaya pemerintah desa sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam hal pemberdayaan masyarakat pesisir salah satunya adalah mengadakan promosi dengan membuat event-event pada saat hari libur dan hari tertentu. Selain itu dalam hal pengelolaan pantai agar terlihat lebih indah dan menarik, pemerintah desa memberikan bantuan berupa bangunan dalam bentuk fisik berupa akses jalan masuk pantai, pembangunan tempat ibadah serta kebutuhan sarana dan prasarana seperti toilet dan kamar mandi. Hal ini bertujuan untuk melengkapi fasilitas dan menarik minat para pengunjung pantai agar ramai.

Berkaitan dengan wisata kuliner tentunya bukan hanya semata makanan yang memiliki cita rasa enak dan lezat saja namun juga harus mempertimbangkan tentang kehalalannya, mulai dari cara memperoleh bahan bakunya, penyajian dan pengolahannya serta harganya juga harus manusiawi. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti muncul pertanyaan sebagai berikut:

*“Apakah semua menu yang disajikan terkait wisata kuliner di Pantai Konang ini merupakan menu halal dan apakah harga yang ditawarkan setara dengan kualitas cita rasa yang diharapkan oleh pembeli selaku pengunjung Pantai Konang?”*

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Titik Winarsih, Pengunjung Wisata Kuliner Pantai Konang, pada tanggal 11 Juli 2019

Mbah Sari selaku salah satu karyawan warung kuliner di Pantai

Konang menjawab:

*“Iya mas semua menu yang di sajikan khususnya di warung ini semua merupakan menu yang halal, selain menjual ikan bakar disini juga menjual minuman berupa es campur, kopi, dan minuman halal yang lain. Masalah harga masih setara dengan warung yang lain mas, terbukti selama ini belum ada yang komplain terkait harga, saya rasa ini sudah setara dengan kualitas cita rasa yang diharapkan pembeli”<sup>90</sup>*

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Mas Anjani selaku pengunjung Pantai Konang yaitu sebagai berikut:

*“Saya yakin semua menu yang disajikan di warung kuliner ini merupakan menu yang halal mas, terlebih lagi harga ikan bakar di Pantai Konang ini cukup murah dan terjangkau.”<sup>91</sup>*

Ibu Jumiah selaku Pedagang ikan bakar juga berpendapat sebagai berikut:

*“Ya halal lah mas, wong ikan bakar ini juga berasal dari laut, mulai dari pengolahannya cara menyajikannya, yang beli mayoritas orang muslim juga. Sambalnya juga halal dibuat dari racikan bumbu olahan sendiri, ada yang sambal kecap ada yang terasi”<sup>92</sup>*

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Sari, Karyawan Warung Kuliner Ikan Bakar Pantai Konang, pada tanggal 10 Juli 2019

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Mas Anjani, Pengunjung Wisata Kuliner Pantai Konang, pada tanggal 10 Juli 2019

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jumiah, Pedagang Kuliner Ikan Baka, pada tanggal 11 Juli 2019



Mas Bahtiar selaku pengunjung Pantai juga berpendapat sebagai berikut:

*“Di warung Pantai Konang ini menurut saya menunya enak, ikannya segar, harganya murah kemudian kuliner ikannya dapat dinikmati di Pinggir pantai sambil melihat pemandangan alam yang indah.”<sup>93</sup>*

Dalam ringkasan pernyataan di atas terlihat jelas bahwasanya semua menu yang disajikan terkait wisata kuliner di Pantai Konang merupakan menu yang halal. Kemudian harganya murah, rasanya enak dan bisa dinikmati sambil melihat keindahan alam Pantai Konang. Kehalalannya dapat dirasakan mulai dari proses memperoleh bahan baku, pengolahan, penyajian serta bumbu-bumbu pelengkap dari Ikan Bakar seperti sambalnya adalah terbuat dan diolah dari bahan yang halal.

## **2. Kendala dan Solusi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Wisata Kuliner Ikan Bakar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Pantai Konang Nglebeng Panggul Trenggalek**

Kendala yang sering dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui wisata kuliner di Pantai Konang ini yang pertama adalah masalah bahan baku ikan bakar yang sulit didapat karena jumlah tangkapan dari nelayan lokal yang terbatas. Itupun harganya juga tinggi karena harus bersaing dengan harga yang dipatok oleh pengepul atau tengkulak ikan. Sehingga para pedagang ikan bakar harus mencari solusi

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Mas Bahtiar, Pengunjung Pantai Konang, pada tanggal 11 Juli 2019

agar dapat memecahkan masalah ini..Seperti yang di keluhkan oleh ibu Tini sebagai berikut:

*“Iya mas untuk bahan baku khususnya pedagang ikan bakar di pesisir Pantai Konang ini mendapatkannya dari nelayan lokal, namun karena kurangnya persediaan atau kurangnya hasil tangkapan dari nelayan lokal terpaksa untuk memenuhi persediaan bahan baku harus mendatangkan dari daerah lain. Seperti dari Laut Prigi, Popoh Tulungagung dan juga dari Pacitan, itupun harganya mahal dan harus bersaing dengan pengepul atau tengkulak ikan, selain itu biasanya ikan segar hasil tangkapan dari laut Pantai Konang banyak yang dibeli oleh pengunjung untuk oleh-oleh.”<sup>94</sup>*

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu Jumiah sebagai berikut:

*“Kendalanya masalah bahan baku itu mahal mas, karena kan kalua musim terik seperti ini nelayan lokal hanya melaut pada malam hari, itupun biasanya yang dicari ikan layur bukan ikan yang biasa di sajikan di dalam menu kuliner ikan bakar”<sup>95</sup>*

Mbak Sari juga sependapat dengan Ibu Jumiah:

*“Kendala yang biasa di hadapi masalah bahan baku mas, harus mendatangkan dari laut daerah tetangga seperti Pacitan bahkan dari Tulungagung. Disaat pengunjung ramai terus persediaan bahan baku ikan habis kan ini menjadi kendala”<sup>96</sup>*

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tini, Pedagang Kuliner Ikan Bakar, Pada tanggal 11 Juli 2019

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jumiah, Pedagang Kuliner Ikan Bakar Pantai Konang, pada tanggal 11 Juli 2019

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Sari, Karyawati Warung Kuliner Ikan Bakar, pada tanggal 11 Juli 2019

Dari kendala kekurangan bahan baku karena kurangnya hasil tangkap nelayan lokal tersebut dapat dicarikan solusi yaitu disaat persediaan bahan baku habis, pedagang kuliner ikan bakar harus mendatangkan bahan baku dari nelayan daerah lain. Meskipun harganya sedikit lebih mahal namun itu bisa mengatasi kekurangan untuk mencukupi kebutuhan dari bahan baku

Selanjutnya, kondisi cuaca yang kurang bersahabat seperti ombak besar juga menjadi kendala dalam pemberdayaan masyarakat pesisir khususnya para pedagang kuliner ikan. Faktor cuaca buruk misalnya ombak besar, selain menyebabkan nelayan tidak melaut dan tidak ada hasil dari tangkapan ikan, hal ini akan mengakibatkan semakin sulitnya pedagang kuliner ikan mendapatkan bahan baku. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Jumiah berikut ini:

*“Tentunya iya mas cuaca buruk seperti ombak besar atau musim pasang atau orang sini memberi nama segoro owah juga sangat berpengaruh terhadap produktifitas hasil tangkap nelayan lokal, ini juga menjadi kendala akan sulitnya mencari bahan baku, kalau sudah ombak besar itu di laut pantai tetanggapun juga besar sehingga hasil tangkap dari laut tetangga juga berkurang. Biasanya saya itu saat persediaan melimpah mengawetkan bahan baku ikan mas”<sup>97</sup>*

Ibu Tini juga sependapat dengan Ibu Jumiah:

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jumiah, Pedagang Kuliner Ikan Bakar Pantai Konang, pada tanggal 11 Juli 2019

*“segoro owah itu efeknya buruk mas, bahan baku berkurang karena nelayan tidak melaut, kemudian pengunjung juga berkurang dan pendapatan saya juga ikut berkurang mas.”<sup>98</sup>*

Bapak Imam Ahroji membenarkan:

*“Pedagang saat kesulitan mencari bahan baku itu ada yang mencari dari wilayah laut tetangga seperti dari Pacitan, Pantai Prigi kadang juga ada yang dari Popoh Tulungagung. Kadang ada yang menimbun dengan tujuan mengawetkan. Ini semua bertujuan untuk mencukupi kebutuhan bahan baku mas”<sup>99</sup>*

Dari kendala kekurangan bahan baku yang diakibatkan oleh faktor cuaca tersebut para pedagang kuliner ikan bakar memiliki cara tersendiri untuk mencukupi persediaannya, ada yang mendatangkan dari laut daerah tetangga, ada juga yang biasa menimbun bahan baku yaitu di saat tangkapan ikan nelayan lokal melimpah, para pedagang menyimpan hasil tangkapan dengan cara diawetkan.

Faktor cuaca buruk seperti musim penghujan juga berpengaruh terhadap berkurangnya jumlah pengunjung pantai. Hal inilah yang menyebabkan pendapatan dari pedagang kuliner ikan bakar menurun. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Jumiah sebagai berikut:

*“Gimana ya mas, biasanya ramai kadang tidak, kadang pengunjungnya banyak pendapatan saya juga banyak kadang juga sepi, sampai biasanya saat sepi saya juga istirahat jualan sampai*

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tini, Pedagang Kuliner Ikan Bakar Pantai Konang, pada tanggal 11 Juli 2019

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ahroji, Kasi Pemerintahan Desa Nglebeng, pada tanggal 4 Juli 2019

*dua hari kemudian jualan lagi. Ya namanya cuaca seperti musim penghujan kan sudah musiman setiap tahun ada mas. Saya ya saat pendapatan besar menyisihkan sedikit uang untuk jaga-jaga saat warung sepi”<sup>100</sup>*

Hal senada juga dirasakan oleh mbak Sari:

*“Kalua musim penghujan biasanya warung sepi mas, itu juga pengaruh terhadap bonus yang saya dapat, saya kan disini karyawan digaji bulanan dan ada tambahan bonus saat warung ramai tapi kalua sepi ya tidak ada bonus itu mas”<sup>101</sup>*

Bapak Suparno membenarkan:

*“Masalah cuaca memang menjadi hambatan mas karena cuaca itukan sudah tidak bisa di cegah, meskipun pengunjung pantai berkurang saat musim seperti penghujan tapi lain waktu itukan pendapatan saat warung ramai juga banyak, ya mungkin itu menjadi simpanan mereka”<sup>102</sup>*

Permasalahan dari berkurangnya jumlah pengunjung pantai yang biasanya diakibatkan seperti musim penghujan solusinya adalah saat warung ramai atau ketika diadakan sebuah event pasti penjualannya meningkat sehingga para pedagang bisa menyisihkan sebagian atau menabungkan hasil penjualannya demi berjaga-jaga saat pengunjung pantai sepi.

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jumiah, Pedagang Kuliner Ikan Bakar Pantai Konang, pada tanggal 11 Juli 2019

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Sari, Karyawan Warung Kuliner Ikan Bakar Pantai Konang, pada tanggal 11 Juli 2019

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suparno, Kasi Kesejahteraan Desa Nglebeng, pada tanggal 11 Juli 2019

Selain faktor eksternal tersebut, para pedagang juga memiliki kendala internal diantaranya adalah faktor kurangnya modal dalam menambah fasilitas pribadi seperti halnya, penamahan fasilitas wifi, mushola dan toilet khusus dari pemilik warung serta penambahan sarana dan prasarana pribadi yang lain. Sebenarnya hal ini bisa diatasi dengan cara menyisihkan sedikit demi sedikit hasil dari penjualan ikan bakar dalam setiap harinya. Namun biasanya hal ini sulit dilalui karena adanya kepentingan lain dari keluarga yang lebih membutuhkan seperti uang saku anak sekolah, kebutuhan biaya hidup keluarga sehari-hari dan kepentingan mendesak lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tini:

*“Tentunya karena faktor kurangnya modal itu sangat berpengaruh mas, seperti di warung saya ini untuk fasilitas penunjang seperti wifi saja masih belum punya, mau beli wifi kurang modal karena tabungann hasil jualan setiap hari juga dipakai untuk kebutuhan sehari-hari”<sup>103</sup>*

Ibu Jumiah sependapat dengan hal itu:

*“Kami itu jualan pakai modal pribadi mas, tidak ada modal bantuan dari pemerintah, ya ikan yang seadanya saja mas yang dijual, stok bahan baku juga tidak bisa menumpuk karena kurangnya modal, yang penting laris warung ramai sudah Alhamdulillah mas. Sementara ini masih belum ada kegiatan arisan pedagang kuliner ikan mas, harapannya ya seperti itu.”<sup>104</sup>*

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tini, Pedagang Kuliner Ikan Bakar Pantai Konang, pada tanggal 11 Juli 2019

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jumiah, Pedagang Kuliner Ikan Bakar Pantai Konang, pada tanggal 11 Juli 2019

Bapak Pujiono juga membenarkan:

*“Memang benar mas untuk modal usaha mereka memakai modal pribadi jadi ya yang modalnya besar usahanya juga besar dan yang kekurangan modal kadang ada yang sampai libur jualan. Harapannya ya semoga saja mereka yang kekurangan atau membutuhkan modal dapat diberikan bantuan dari pihak terkait, ini kan sebenarnya prospek ekonomi yang luar biasa to mas jadi harus dikelola sebaik mungkin agar kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat.”<sup>105</sup>*

Solusi yang tepat untuk kendala tersebut adalah dengan cara diadakan urunan wajib atau arisan para pedagang kuliner ikan misalnya setiap seminggu sekali. Bantuan dana dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah juga sangat dinantikan oleh para pedagang kuliner ikan bakar dalam menambah modal supaya bisa menjawab kendala-kendala dan bisa mengembangkan usahanya.

### **3. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Wisata Kuliner Ikan Bakar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Pantai Konang Nglebeng Panggul Trenggalek**

Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui wisata kuliner ikan bakar di Pantai Konang ini ternyata berdampak baik terhadap kesejahteraan masyarakat utamanya masyarakat pesisir pantai yang berprofesi sebagai penjual ikan bakar. Mereka merasakan dampak yang baik dari segi pendapatan bisa meningkat, pengangguran dapat pekerjaan

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Pujiono, Ketua Katrangtaruna Desa Nglebeng, pada tanggal 7 Juli 2019

dan juga kebutuhan akan biaya sehari seperti makan, kesehatan dan pendidikan keluarga juga ikut meningkat. Hal ini dijelaskan oleh bapak Pujiono:

*“Prospek perekonomian di Pantai Konang ini sangat luar biasa mas, dampak baik dari pemberdayaan masyarakat itu mas terkait perekonomian masyarakat bisa meningkat, pengangguran menurun dan juga kebutuhan akan biaya hidup keluarga juga meningkat. Dulu banyak orang yang menganggur dan hanya nongkrong sambil momong istilahnya, tapi sekarang banyak yang terserap menjadi tenaga kerja bahkan ada yang membuka warung sendiri”<sup>106</sup>*

Ibu Tini juga berpendapat serupa:

*“Dampak baiknya kebutuhan keluargaku bisa tercukupi mas, biaya kebutuhan sekolah seperti SPP anak juga terpenuhi, kesehatan keluarga juga bisa lebih terjaga, ya memang kebutuhan ekonomi itu sebagai pengharmonis hubungan keluarga mas”<sup>107</sup>*

Bapak Imam Ahroji membenarkan:

*“Dampak baiknya itu perekonomian masyarakat meningkat, kesehatan dan kebutuhan meningkat, sekarang kan jarang ada orang atau anak kekurangan gizi, kemudian masalah pendidikan juga meningkat seperti sekarang banyak anak yang melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas bahkan banyak yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi”<sup>108</sup>*

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Pujiono, Ketua Karangtaruna Desa Nglebeng, pada tanggal 7 Juli 2019

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tini, Pedagang Kuliner Ikan Bakar Pantai Konang, pada tanggal 11 Juli 2019

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Pujiono, Ketua Karangtaruna Desa Nglebeng, pada tanggal 11 Juli 2019



Dengan adanya pemberdayaan ini tentunya berdampak baik terhadap kehidupan masyarakat pesisir utamanya pelaku bisnis kuliner ikan bakar, selain bisa meningkatkan hasil pendapatan keluarga bisnis ini juga dapat menyerap angka pengangguran dari masyarakat pesisir. Hal ini terbukti dengan banyaknya pemuda desa yang awalnya menganggur kemudian bisa bekerja atau menjadi karyawan, seperti yang dialami Mbak Sari berikut ini:

*“Saya dulu itu sebelum bekerja di warung sini itu ya menganggur mas, mungkin cuma momong anak tidak ada pendapatan, tapi setelah saya kerja di sini Alhamdulillah bisa mendapatkan rejeki meskipun tidak banyak yang penting halal dan bisa membantu suami”<sup>109</sup>*

Senada dengan itu, Ibu Jumiah juga mengungkapkan hal yang sama:

*“Dulu sebelum membuka warung disini saya cuma sebagai ibu rumah tangga mas, ya cuma mengharap pemberian dari suami tapi setelah saya buka warung ini akhirnya pendapatannya juga bisa lumayan dan membantu perekonomian keluarga”<sup>110</sup>*

Bapak Suparno membenarkan hal itu:

*“Setelah masyarakat sadar dan tau akan potensi ekonomi yang ada di sekitarnya mereka berlomba-lomba membuka bisnis dan lapangan pekerjaan, seperti membuka warung kuliner ikan bakar dan lain-lain. Ya hal inilah mas yang diharapkan oleh pemerintah desa, dengan terbukanya peluang pekerjaan tersebut pemuda atau*

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Sari, Karyawan Warung Kuliner Ikan Bakar Pantai Konang, pada tanggal 10 Juli 2019

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jumiah, Pedagang Kuliner Ikan Bakar Pantai Konang, pada tanggal 11 Juli 2019

*masyarakat yang awalnya menganggur akhirnya dapat bekerja dan angka kemiskinanpun akan berkurang.”<sup>111</sup>*

Dampak baiknya selain bisa meningkatkan pendapatan dari para pemilik warung ternyata juga bisa dirasakan oleh para pemuda dan masyarakat sekitar pantai yang awalnya menganggur, menjadi ibu rumah tangga dan momong saja namun setelah adanya pemberdayaan masyarakat pesisir ini mereka lebih terbuka peluang lapangan pekerjaan dan akhirnya mereka bekerja dan mendapatkan penghasilan tambahan.

Meskipun banyak dampak positif yang dirasakan oleh para pedagang ikan bakar di pesisir Pantai Konang, kegiatan perekonomian juga mempunyai dampak negatif juga, dampak negatif ini dirasakan oleh para pedagang dan juga keluhan para pengunjung pantai terkait masalah sampah dan bau limbah jeroan ikan, seperti yang di jelaskan oleh bapak Imam Ahroji berikut:

*“Dampak negatifnya adalah masalah sampah mas, terutama dari sisa-sisa jeroan ikan bakar tersebut, itu kan baunya juga tidak enak, baunya juga mencemari lingkungan dan mengganggu pengunjung.”<sup>112</sup>*

Hal yang senada juga dikeluhkan oleh Mas Anjani selaku pengunjung Pantai Konang yaitu sebagai berikut:

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suparno, Kasi Kesejahteraan Desa Nglebeng, pada tanggal 9 Juli 2019

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ahroji , Kasi Pemerintahan Desa Nglebeng, pada tanggal 11 Juli 2019

*“Namanya juga di lingkungan pantai ya baunya ikan memang tidak sedap mas, apalagi baunya mengganggu kenyamanan para pengunjung. Selain itu mas masalah sampah semakin banyak pengunjung tentunya sampah-sampahnya juga banyak”<sup>113</sup>*

Mas Bahtiar selaku pengunjung Pantai juga merasakan hal yang sama:

*“Pantai Konang ini sangat indah tapi kalau sampahnya banyak ya keindahannya berkurang mas, selain itu masalah limbah seharusnya ada pemisahan secara khusus agar baunya tidak mengganggu pengunjung.”<sup>114</sup>*

Berkaitan dengan keluhan para pengunjung tersebut sebaiknya desa selaku pihak yang bertanggungjawab harusnya memiliki peranan atau kebijakan khusus untuk mengatur sedemikian rupa permasalahan atau dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya pemberdayaan masyarakat pesisir ini demi meningkatkan jumlah pengunjung pantai agar ramai. Berikut penjelasan dari bapak Suparno:

*“Masalah limbah atau sampah itu memang desa belum membuatkan tempat pembuangan sampah akhir mas, tapi sebenarnya sudah disediakan tempat-tempat sampah disekitar warung, bahkan para pemilik warung juga sudah menyediakan tempat sampah sendiri-sendiri, ya namanya juga orang banyak mas dari latarbelakng yang berbeda, meskipun ada larangan jangan buang sampah sembarangan atau buanglah sampah pada*

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Mas Anjani, Pengunjung Warung Kuliner di Pantai Konang, pada tanggal 10 Juli 2019

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Mas Bahtiar, Pengunjung Warung Kuliner di Pantai Konang, pada tanggal 11 Juli 2019

*tempatya, tapi masih tetap saja melanggar atau tidak mematuhiya.”<sup>115</sup>*

Mbak Sari menambahkan:

*“Pemilik warung juga menyediakan sendiri mas tempat sampah, tapi ya tetap saja kesadaran dari pengunjung tentang sadar buang sampah pada tempatnya masih rendah, untuk bau limbah jeroan ikan biasanya itu di buat pakan ternak mas seperti pakan ayam, bebek, mentok gitu.”<sup>116</sup>*

Ibu Tini juga membenarkan:

*“Masalah sampah itu sangat sulit diatasi mas, selain faktor dari sampah pengunjung tapi juga sampah hasil pertanian dan sampah rumah tangga yang dibawa oleh banjir saat musim penghujan, biasanya ini dilakukan kerjabakti pembersihan sampah mas, dan untuk kotoran atau limbah jeroan ikan agar baunya tidak mengganggu pengunjung ini para pedagang mengolahnya dirumah dan kotorannya di berikan untuk pakan hewan ternaknya.”<sup>117</sup>*

Dengan banyaknya keluhan terkait sampah dan limbah dari bau jeroan ikan ini dapat dicarikan solusi yaitu dibuatkan larangan membuang sampah sembarangan, kemudian diberikan tempat sampah khusus, juga diberlakukan kerjabakti pembersihan lokasi pantai agar keindahannya tidak berkurang. Kemudian masalah bau dari jeroan kotoran ikan bakar

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suparno, Kasi Kesejahteraan Desa Nglebeng, pada tanggal 9 Juli 2019

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Sari, Karyawati Warung Kuliner Ikan Bakar, pada tanggal 10 Juli 2019

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tini, Pedagang Kuliner Ikan Bakar Pantai Konang, pada tanggal 11 Juli 2019

dimanfaatkan untuk pakan hewan ternak seperti pakan ayam, bebek dan mentok.

Selain itu masih ada dampak negatif yang lainnya seperti kenakalan remaja yang menyalahi tempat wisata, seperti halnya dibuat berpacaran, bolos sekolah, dan penyalahgunaan yang lain. Juga kurangnya penataan parkir mengakibatkan dampak yang negatif juga. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Imam Ahroji sebagai berikut:

*“Banyak dari para remaja yang bolos sekolah di pantai ini , biasanya mereka nongkrong di warung, bermain wifi, hal ini pemerintah desa bekerjasama dengan pihak terkait untuk menanganinya. Istilahnya siapa yang pergi ke pantai pakai seragam sekolah wajib dilaporkan ke sekolah atau kepolisian agar diberi sanksi. Kalau masalah parkir, memang kami selaku pemerintah desa belum menata tempat parkir untuk pengunjung pantai, kemudian kami hanya berharap jangan sampai ada sesuatu, kami menyarankan pada pengunjung agar diparkir pada tempat yang dirasa aman dan jangan lupa mengunci kendaraan dan jangan meninggalkan barang berharga pada kendaraan”<sup>118</sup>*

Bapak Pujiono mengungkapkan hal yang serupa:

*“Konang itu bisa dikatakan zona bahaya, terkait penyalahgunaan lokasi wisata oleh kaum pelajar untuk bolos sekolah. Solusinya ketika ada anak yang bolos ke Pantai Konang dan masih pakai seragam harus dilaporkan ke pihak sekolah atau kepolisian. Selain itu masalah yang lain adalah terkait parkir, harusnya ada penataan dan di daftarkan ke Dinas Koperindag. Sebenarnya*

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ahroji, Kasi Pemerintahan Desa Nglebeng, pada tanggal 4 Juli 2019

*belum ada kejadian masalah kehilangan motor, takutnya nanti jika tidak ada penataan ada orang yang mengaku-ngaku motornya hilang padahal berangkat tidak pakai motor, ya mungkin jika di kota-kota besar hal ini bisa terjadi, dan untuk mengatasi hal yang semacam ini teman-teman Karangtaruna mau mengelola masalah parkir.”<sup>119</sup>*

Dari dampak negatif seperti penyalahgunaan tempat wisata yang dilakukan oleh para remaja dan juga masalah kurangnya pengelolaan parkir sehingga berakibat negatif terkait keamanan dan kenyamanan pengunjung dapat dicarikan solusinya seperti anjuran untuk mengamankan kendaraan dan barang berharga, kerjasama dengan pihak kepolisian terkait keamanan pantai, melaporkan ke pihak yang berwenang terkait kenakalan remaja yang dilakukandi lokasi pantai.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Wisata Kuliner Ikan Bakar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Pantai Konang Nglebeng Panggul Trenggalek (Perspektif Ekonomi Islam)**

##### **a. Tahap Penyadaran**

Dalam tahap ini Pemerintah desa Nglebeng memberikan penyadaran terhadap warga masyarakat serta para pedagang di pesisir pantai tentang betapa pentingnya potensi yang dimiliki di wilayah

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Pujiono, Ketua Karangtaruna Desa Nglebeng, pada tanggal 7 Juli 2019

peisir pantai utamanya terkait pemanfaatan hasil laut terutama kuliner ikan bakar. Dari proses penyadaran tersebut akhirnya dapat ditemukan titik temu bahwa dengan adanya arahan-arahan akhirnya masyarakat mau dan tau betapa pentingnya potensi ekonomi yang ada di Pantai Konang jika diolah dan ditata dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan perilaku dari masyarakat yang awalnya kurang kompak dan beranggapan negatif terhadap pemerintah desa akhirnya bisa kompak.

Setelah masyarakat sadar akan potensi yang ada di wilayah peisir tersebut, Pemerintah Desa Nglebeng memberikan keleluasaan penuh terhadap masyarakat Desa Nglebeng khususnya para pedagang ikan bakar dalam mengembangkan usahanya untuk bisa menambah pendapatannya sehingga bisa lebih mandiri dan sejahtera.

#### **b. Tahap Transformasi Kemampuan**

Pada tahap ini masyarakat peisir (pedagang kuliner ikan bakar) diberikan kemampuan, pengetahuan, serta diberikan tanggung jawab tentang kepedulianya menjaga lingkungan pantai serta menjaga kehalalan menu kuliner. Tentang pengelolaan sampah agar tidak mencemari dan mengurangi keindahan pantai, melibatkan masyarakat dalam suatu kegiatan atau *event* dalam meningkatkan jumlah pengunjung pantai.

Terkait menu yang disajikan dalam wisata kuliner di Pantai Konang merupakan menu yang halal. Kemudian harganya murah,

rasanya enak dan bisa dinikmati sambil melihat keindahan alam Pantai Konang. Kehalalannya dapat dirasakan mulai dari proses memperoleh bahan baku, pengolahan, penyajian serta bumbu-bumbu pelengkap dari Ikan Bakar seperti sambalnya adalah terbuat dan diolah dari bahan yang halal.

### **c. Tahap Pemberian Bantuan**

Tahap selanjutnya dalam hal pengelolaan pantai agar terlihat lebih indah dan menarik, pemerintah desa memberikan bantuan berupa bangunan dalam bentuk fisik berupa akses jalan masuk pantai, pembangunan tempat ibadah serta kebutuhan sarana dan prasarana seperti toilet dan kamar mandi dan bangunan fasilitas pendukung lainnya. Hal ini bertujuan untuk melengkapi fasilitas dan menarik minat para pengunjung pantai agar ramai.

## **2. Analisis Kendala dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Wisata Kuliner Ikan Bakar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Pantai Konang Nglebeng Panggul Trenggalek**

### **a. Bahan Baku**

Masalah bahan baku ikan bakar yang sulit didapat karena jumlah tangkapan dari nelayan lokal yang terbatas. Itupun harganya juga tinggi karena harus bersaing dengan harga yang dipatok oleh mpengepul atau tengkulak ikan.



Solusi terkait bahan baku yang terbatas, disaat persediaan bahan baku habis, pedagang kuliner ikan bakar harus mendatangkan bahan baku dari nelayan daerah lain. Diantaranya mendatangkan bahan baku ikan dari laut Pacitan, Prigi dan Popoh Tulungagung.

**b. Kondisi Cuaca**

Kondisi cuaca yang kurang bersahabat seperti ombak besar juga menjadi kendala dalam pemberdayaan masyarakat pesisir khususnya para pedagang kuliner ikan. Faktor cuaca buruk misalnya ombak besar, selain menyebabkan nelayan tidak melaut dan tidak ada hasil dari tangkapan ikan, hal ini akan mengakibatkan semakin sulitnya pedagang kuliner ikan mendapatkan bahan baku. Faktor cuaca buruk seperti musim penghujan juga berpengaruh terhadap berkurangnya jumlah pengunjung pantai. Hal inilah yang menyebabkan pendapatan dari pedagang kuliner ikan bakar menurun.

Solusinya yang biasa dilakukan oleh para pedagang kuliner ikan bakar yaitu saat tangkapan ikan nelayan lokal melimpah, para pedagang menyimpan hasil tangkapan dengan cara diawetkan. Saat pengunjung sepi disebabkan oleh faktor cuaca solusinya adalah saat warung ramai atau ketika diadakan sebuah event pasti penjualannya meningkat sehingga para pedagang bisa menyisihkan sebagian atau menabungkan hasil penjualannya demi berjaga-jaga saat pengunjung pantai sepi.

**c. Modal Usaha**

Modal merupakan faktor paling penting dalam usaha. Faktor kurangnya modal dalam menambah fasilitas pribadi seperti halnya, penamahan fasilitas wifi, mushola dan toilet khusus dari pemilik warung serta penambahan sarana dan prasarana pribadi yang lain. Sebenarnya hal ini bisa diatasi dengan cara menyisihkan sedikit demi sedikit hasil dari penjuakan ikan bakar dalam setiap harinya. Namun biasanya hal ini sulit dilalui karena adanya kepentingan lain dari keluarga yang lebih membutuhkan seperti uang saku anak sekolah, kebutuhan biaya hidup keluarga sehari-hari dan kepentingan mendesak lainnya.

Solusi yang tepat untuk kendala tersebut adalah dengan cara diadakan urunan wajib atau arisan para pedagang kuliner ikan misalnya setiap seminggu sekali. Bantuan dana dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah juga sangat dinantikan oleh para pedagang kuliner ikan bakar dalam menambah modal supaya bisa menjawab kendala-kendala dan bisa mengembangkan usahanya.

**d. Penataan Parkir**

Penataan parkir mengakibatkan dampak yang negatif juga. Selain adanya parkir liar dan tidak tertata karena adanya kebebasan masuk area wisata pantai, tentunya mengakibatkan kurang baik terkait keamanan dan kenyamanan pengunjung. Desa selaku pihak yang

mengelola pantai harusnya memiliki kebijakan terkait hal ini. Namun sampai saat ini masalah parkir masih menjadi kendala. Hal ini dapat dicarikan solusinya seperti anjuran untuk mengamankan kendaraan dan barang berharga, kerjasama dengan pihak kepolisian terkait keamanan pantai.

### **3. Analisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Wisata Kuliner Ikan Bakar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Pantai Konang Nglebeng Panggul Trenggalek**

Adapun dampak dari pemberdayaan masyarakat pesisir dapat dibagi menjadi dua yaitu dampak secara positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif yang dirasakan oleh Warga Desa Nglebeng khususnya Pedagang Kuliner Ikan Bakar adalah sebagai berikut:

#### **a. Dampak Positif**

##### **1) Tingkat Pendapatan Meningkat**

Dari pemberdayaan masyarakat pesisir melalui wisata kuliner akan berdampak baik bagi masyarakat utamanya masyarakat pesisir pantai yang berprofesi sebagai penjual ikan bakar. Dimana dengan dikelolanya Pantai Konang dan diadakan pemberdayaan ini mereka merasakan dampak yang baik dari segi pendapatannya bisa meningkat. Selain itu faktor pengunjung yang ramai pada saat hari libur juga menjadi tambahan pendapatan tersendiri bagi pedagang kuliner ikan bakar.

## 2) Mengurangi Angka Pengangguran

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat pesisir selain meningkatkan pendapatan masyarakat juga dapat mengurangi pengangguran. Hal ini terbukti dengan banyaknya pemuda desa yang awalnya menganggur kemudian bisa bekerja atau menjadi karyawan. Selain itu para ibu-ibu yang biasanya hanya menjadi ibu rumah tangga akhirnya bisa membuka warung kuliner atau bekerja sebagai karyawan, sehingga bisa membantu perekonomian keluarga

## 3) Kesejahteraan Meningkat

Melalui pemberdayaan masyarakat ini selain meningkatkan pendapatan dan mengurangi angka pengangguran tentunya kebutuhan akan biaya hidup sehari-hari seperti kebutuhan pokok makan, kesehatan dan pendidikan keluarga juga ikut meningkat. Terbukti dengan terpenuhinya kebutuhan akan gizi dan banyaknya anak dari para pedagang kuliner ikan bakar yang melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

### **b. Dampak Negatif**

#### 1) Pencemaran dari Sampah dan Limbah Jeroan Ikan

Keluan dari para pengunjung akibat masalah sampah di pantai yang kotor dan bau jeroan ikan. Dengan banyaknya keluhan terkait sampah dan limbah dari bau jeroan ikan ini dapat dicarikan solusi yaitu dibuatkan larangan membuang sampah sembarangan,

kemudian diberikan tempat sampah khusus, juga diberlakukan kerjabakti pembersihan lokasi pantai agar keindahannya tidak berkurang. Kemudian masalah bau dari jeroan kotoran ikan bakar dimanfaatkan untuk pakan hewan ternak seperti pakan ayam, bebek dan mentok.

## 2) Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang menyalahi tempat wisata, seperti, bolos sekolah, berpacaran dan penyalahgunaan yang lain. Hal ini dapat diantisipasi dengan bekerjasama dengan pihak kepolisian dan sekolah agar memberikan sanksi apabila terdapat siswanya yang ke pantai masih memakai almamater atau seragam sekolah.